



Implementasi Islam Di Dusun Margajaya Desa Ciasem Hilir

Halimah Nur Hasanah

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: nurehalimah47@gmail.com

Abstrak

Implementasi Islam merujuk kepada upaya atau proses penerapan ajaran, nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan hukum Islam dalam berbagai aspek kehidupan individu, masyarakat, dan negara. Ini melibatkan praktik keagamaan sehari-hari, penghayatan nilai-nilai Islam, serta adopsi hukum Islam dalam sistem hukum dan tata pemerintahan. Penerapan Islam bervariasi di seluruh dunia tergantung pada budaya, tradisi, dan konteks sosial-politik setiap negara atau masyarakat. di dusun MargaJaya dalam memplementasikan Islam dimana masyarakat menerapkannya kepada praktik keagamaan sehari-hari dan menjadikan suatu budaya tradisi didalamnya bertujuan sebagai bentuk akan kesadaran sebagai umat Islam yang menjalankan perintah Allah SWT dan mengikuti Sunnah.

Kata Kunci: *Implementasi Islam, pengabdian, KKN, program, dusun margajaya*

Abstract

Implementation of Islam refers to the effort or process of applying Islamic teachings, values, principles and laws in various aspects of individual life, society and the country. This involves daily religious practices, appreciation of Islamic values, as well as the adoption of Islamic law in the legal system and governance. The application of Islam varies throughout the world depending on the culture, traditions, and socio-political context of each country or society. in MargaJaya hamlet in implementing Islam where the community applies it to daily religious practices and creates a traditional culture within it which aims to form awareness as Muslims who carry out the commands of Allah SWT and follow the Sunnah.

Keywords: *Implementation of islam, service KKN, dusun Margajaya*

A. PENDAHULUAN

Ciasem Hilir merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ciasem, Subang, Jawa Barat, Indonesia. Wilayah Ciasem Hilir terbagi menjadi 7 dusun yaitu Plabuan, Bangsal, Sebrang, Krajan, Margajaya, Purareja, dan Sawah Baru dan

terbagi lagi dalam 7 RW dan 20 RT. Warga di sini biasanya menggunakan campuran bahasa Jawa dan Sunda untuk sehari-hari, walaupun ada beberapa warga yang memakai bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Berdasarkan sensus jumlah penduduk warga Ciasem Hilir di tahun 2015 berjumlah 10.904 jiwa dengan luas wilayah sebesar 8.68 km², dalam info update tahun ini mengenai kecamatan ciasem hilir ini akan masuk kedalam 15 kecamatan yang masuk dalam pemekaran Subang Utara. Hal ini didasarkan pada calon daerah otonom baru (CDOB). Dusun Margajaya Desa Ciasem Hilir adalah dusun tempat kami melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kuliah Kerja Nyata yang kami bawa dari Universitas Sunan Gunung Djati Bandung adalah bertemakan Sisdamas atau Sistem Pemberdayaan Masyarakat Moderasi Beragama. Dengan tujuan untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, dapat berkontribusi positif dalam memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, mengenalkan mahasiswa pada berbagai masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat, dan menciptakan kerjasama yang berkelanjutan dalam penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan wilayah. Selama berlangsungnya kegiatan KKN saya mengamati setiap kegiatan yang menjadi suatu tradisi atau kegiatan sehari-hari masyarakat yaitu kegiatan keagamaan yang rutin setiap minggunya. Maka disini saya meneliti bagaimana Implementasi Islam di dusun Margajaya.

B. METODE PENGABDIAN

Metode Pengabdian ini berbasis Kuliah Kerja Nyata Sisdamas. KKN Sisdamas adalah sebuah model pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Model ini merupakan sebuah bentuk pengabdian berbasis pemberdayaan yang melibatkan kerja sama antara fasilitator yang berasal dari kampus UIN Sunan Gunung Djati dan masyarakat. Model dikembangkan sebagai kerangka kerja pelaksanaan KKN dalam menilai situasi dan kondisi masyarakat serta membangun rencana kerja. (Wahyu, 2016).

KKN berbasis Sisdamas adalah singkatan dari "Kuliah Kerja Nyata berbasis Sistem Informasi Desa Mandiri." Program KKN ini merupakan inovasi dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di perguruan tinggi. Dalam KKN berbasis Sisdamas, mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat desa untuk mengembangkan sistem informasi yang dapat membantu meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat desa tersebut. Sistem informasi yang dikembangkan biasanya terkait dengan berbagai aspek seperti administrasi desa, pendidikan, kesehatan, pertanian dan lain sebagainya. Selain itu bertujuan,

1. Memberikan Manfaat Masyarakat: Melalui metode ini, mahasiswa berusaha memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di daerah yang mereka layani. Ini bisa berupa pemberian penyuluhan kesehatan, pelatihan keterampilan, bantuan dalam merencanakan pembangunan, atau solusi untuk masalah sosial yang ada.

2. **Pengalaman Praktis:** Metode ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di perguruan tinggi dalam situasi nyata. Mereka belajar bagaimana ilmu pengetahuan mereka dapat digunakan untuk memecahkan masalah nyata di lapangan.
3. **Pembelajaran Kolaboratif:** Mahasiswa biasanya bekerja dalam kelompok atau tim, yang memungkinkan mereka untuk belajar tentang kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan. Mereka juga belajar untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan tantangan yang mungkin muncul.
4. **Pemberdayaan Masyarakat:** Metode ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat. Melalui kerjasama dengan masyarakat, mahasiswa tidak hanya memberikan bantuan tetapi juga mendengarkan kebutuhan dan aspirasi mereka.
5. **Pengembangan Soft Skills*:** Selain pengetahuan teknis, mahasiswa juga mengembangkan keterampilan seperti empati, kepemimpinan, resolusi konflik, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif.

Metode lain yang digunakan dalam penyusunan artikel ini yaitu melalui metode observasi partisipatif. Metode observasi partisipatif adalah pendekatan penelitian di mana peneliti secara aktif terlibat dalam situasi atau lingkungan yang diamati. Dalam metode ini, peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diamati, biasanya dengan tujuan untuk memahami lebih dalam konteks atau fenomena yang diteliti (Rahardjo, 2011). Peneliti ikut serta mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, berinteraksi dengan warga, tinggal di tempat penelitian selama 40 hari, dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya dan kehidupan keagamaan masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Pengajian Rotinan

Pengajian rotinan ini merupakan kegiatan bagi masyarakat setiap seminggu 3 kali dan salah satu pengajiannya bernama istighosah. Pengajian istighosah adalah sebuah acara atau majelis zikir dan doa yang biasanya diadakan dalam tradisi keagamaan Islam. Tujuan utamanya adalah untuk memohon bantuan, pertolongan, dan ampunan dari Allah SWT dalam menghadapi berbagai kesulitan, cobaan, atau masalah yang dihadapi oleh individu atau masyarakat. Istighosah seringkali melibatkan pembacaan ayat-ayat Al-Quran, dzikir, doa, dan kuliah singkat tentang ajaran Islam. Acara ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki akhlak serta moral. Bagi Masyarakat dusun Margajaya istighosah ini dilaksanakan setiap malam jum'at atau dalam bahasa jawa pada malam kliwon dan di malam ini juga merupakan waktu yang mustajab untuk berdoa meminta kepada Allah SWT dalam melaksanakan kegiatan ini masyarakat berlandaskan mengikuti Sunnah.

2. Kegiatan Marhabaan



Gambar 1. Kegiatan Marhabaan

Selanjutnya yaitu kegiatan Marhabaan, merupakan sebuah kata dalam bahasa Arab yang sering digunakan untuk menyambut atau memberi selamat kepada seseorang. Kata ini biasanya digunakan untuk menyapa atau menyambut tamu dengan ramah dan hangat. Di dusun Margajaya ini kegiatan Marhabaan ini sudah menjadi kebiasaan atau sebuah tradisi dalam menjalankan sunnah dimana kita sebagai umat Rasulullah saw. memberikan doa keselamatan bagi Rasulullah saw. dan mengingatkan kita kepada perjuangan rasul dalam kitab barzanji selain itu kegiatan ini menjadi kegiatan rutin penganjian untuk anak-anak remaja.

3. Pengajian Untuk Anak-Anak



Gambar 2. Pengajian anak-anak

Pengajian ini dilaksanakan setiap sore menjelang magrib, pengajian ini diikuti oleh anak-anak SD, SMP sampai SMA. Pengajian ini rutin dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jum'at yang bertujuan menanamkan akhlak dan aqidah yang baik kepada anak-anak selain itu bertujuan sebagai benteng dari lingkungan yang buruk yang menjauhkan dari perilaku yang buruk.

4. Santunan anak yatim



Gambar.4 Menyantuni anak yatim

Dusun Margajaya-Desa Ciasem Hilir biasanya mengadakan kegiatan santunan anak yatim/piatu. Kegiatan santunan anak yatim/piatu dilaksanakan di Masjid Jamie AlHusain dan dihadiri oleh Bapak Supriatna selaku Kepala Desa Ciasem Hilir beserta DKM Masjid Jamie AlHusain. Kegiatan ini berlandaskan dalam Dalam Al-Quran, Allah SWT menekankan pentingnya berbuat baik kepada anak yatim. Surat Al-Balad (Q.S. 90:12) adalah salah satu contoh yang menyoroti pentingnya memberikan makanan kepada anak yatim.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan/penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Jika di gabungkan dengan kata Islam maka Implementasi Islam merujuk kepada upaya atau proses penerapan ajaran, nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan hukum Islam dalam berbagai aspek kehidupan individu, masyarakat, dan negara. Ini melibatkan praktik keagamaan sehari-hari, penghayatan nilai-nilai Islam, serta adopsi hukum Islam dalam sistem hukum dan tata pemerintahan. Penerapan Islam bervariasi di seluruh dunia tergantung pada budaya, tradisi, dan konteks sosial-politik setiap negara atau masyarakat. Beberapa negara mungkin menerapkan Islam secara lebih ketat, sementara yang lain lebih cenderung menerapkan pendekatan yang lebih moderat atau pluralistik dalam implementasi nilai-nilai Islam.

Seperti halnya di dusun Margajaya dalam memplementasikan Islam dimana masyarakat menerapkannya kepada praktik keagamaan sehari-hari dan menjadikan suatu budaya tradisi didalamnya bertujuan sebagai bentuk akan kesadaran sebagai umat Islam yang menjalankan perintah Allah SWT dan mengikuti Sunnah. Bagi masyarakat umum kegiatan ini mungkin menjadi kegiatan yang memunculkan pemikiran negatif dan berujung pada keprotesan untuk memberhentikan kegiatan. Seperti halnya bid'ah, yang Dalam konteks Islam, "bid'ah" (bahasa Arab: بدعة) merujuk kepada suatu inovasi atau penyimpangan dari ajaran dan praktik agama Islam yang asli, yang tidak memiliki dasar atau legitimasi dalam Al-Quran, Hadis (tradisi Nabi Muhammad), atau ajaran-ajaran yang telah ditetapkan oleh para ulama dan mujtahid (cendekiawan Islam).

Kegiatan keislaman ini tidak luput dari sejarah penyebaran Islam di Indonesia termasuk wilayah subang. Dalam sejarah penyebaran Islam di daerah Subang termasuk Kabupaten Subang tidak lepas dari peran tokoh penyebar Islam di Indonesia yaitu bernama Raden Aria Wangsa Goparana. Beliau adalah putera raja Talaga (Majalengka), ia juga merupakan orang yang pertama memeluk islam di Talaga dan beliau juga mendapatkan pengajaran langsung dari Sunan Gunungjati. Sekitaran tahun 1530 ia mengadakan perjalanan ke arah barat untuk melanjutkan dakwah menyebarkan agama Islam, wilayah tersebut diantaranya subang, puwakartan, cianjur, sukabumi dan limbangan. Hal ini dibuktikan oleh adanya makam Aria Wangsa Goparana di desa Sagalaherang kaler, Kecamatan Sagalaherang yang selalu dikunjungi para peziarah terutama pada 1 Muaharam dan kebanyakan perziarah tersebut berasal dari subang. Selain itu menurut tokoh masyarakat yang sudah lama disana, kegiatan keagamaan seperti ngajinya dilakukan oleh salah satu masyarakat yang pulang dari menuntut ilmu di pesantren wilayah kediri. Mengingat banyaknya pesantren dikediri yang merupakan peninggalan tokoh-tokoh penyebar Islam. Pesantren-pesantren ini menjadi pusat pendidikan agama Islam dan pusat penyebaran nilai-nilai Islam. Beberapa pesantren yang terkait dengan tokoh-tokoh penyebar Islam di Kediri adalah:

1. Pesantren Sunan Kudus

Pesantren ini terkait dengan Sunan Kudus, salah satu dari sembilan Wali Songo yang berperan penting dalam penyebaran Islam di Jawa. Pesantren Sunan Kudus terletak di Kudus, Jawa Tengah, namun pengaruh dan ajaran dari Sunan Kudus juga dapat dirasakan di wilayah Kediri.

2. Pesantren Sunan Giri

Pesantren Sunan Giri terletak di Desa Giri, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Sunan Giri adalah salah satu tokoh penting dalam sejarah Islam di Jawa Timur, termasuk di wilayah Kediri. Pesantren ini adalah pusat pendidikan Islam yang mengikuti ajaran dan tradisi Sunan Giri.

3. Pesantren Mojowarno

Pesantren ini terletak di Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Kiai Mojo adalah salah satu tokoh yang berperan dalam penyebaran Islam di Kediri, terutama di wilayah Mojowarno. Pesantren ini merupakan salah satu peninggalan sejarah yang dihubungkan dengan Kiai Mojo.

4. Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman

Pesantren ini terletak di Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Meskipun tidak langsung terkait dengan tokoh-tokoh penyebar Islam klasik seperti Wali Songo, pesantren ini merupakan salah satu pusat pendidikan Islam yang signifikan di wilayah Kediri dan berperan dalam mendukung pengembangan Islam di daerah tersebut.

Pesantren-pesantren ini memiliki peran penting dalam mempertahankan dan menyebarkan ajaran Islam di wilayah tersebut serta menjadi pusat pendidikan agama Islam. Hingga akhirnya sampailah Islam di dusun Margajaya dan membentuk kegiatan

keislaman yang berpengaruh besar membentuk suatu kondisi di masyarakat. Seperti kegiatan Pengajian rotinan ini merupakan kegiatan bagi masyarakat setiap seminggu 3 kali dan salah satu pengajiannya bernama istighosah, selanjutnya yaitu kegiatan Marhabaan, menjadi kebiasaan atau sebuah tradisi dalam menjalankan sunnah dimana kita sebagai umat Rasulullah saw. memberikan doa keselamatan bagi Rasulullah saw. dan mengingatkan kita kepada perjuangan rasul dalam kitab barzanji dan kegiatan Pengajian ini dilaksanakan setiap sore menjelang magrib, pengajian ini diikuti oleh anak-anak SD, SMP sampai SMA yang terakhir kegiatan santunan anak yatim/piatu. Kegiatan santunan anak yatim/piatu dilaksanakan di Masjid Jamie AlHusain, berlandaskan dalam Dalam Al-Quran, Allah SWT menekankan pentingnya berbuat baik kepada anak yatim. Surat Al-Balad Q.S. 90:12

E. PENUTUP

Implementasi Islam yang ada dusun Margajaya yaitu Pengajian rotinan ini merupakan kegiatan bagi masyarakat setiap seminggu 3 kali dan salah satu pengajiannya bernama istighosah. Pengajian istighosah adalah sebuah acara atau majelis zikir dan doa yang biasanya diadakan dalam tradisi keagamaan Islam. Tujuan utamanya adalah untuk memohon bantuan, pertolongan, dan ampunan dari Allah SWT dalam menghadapi berbagai kesulitan, cobaan, atau masalah yang dihadapi oleh individu atau masyarakat. Istighosah seringkali melibatkan pembacaan ayat-ayat Al-Quran, dzikir, doa, dan kuliah singkat tentang ajaran Islam. Kegiatan Marhabaan, merupakan sebuah kata dalam bahasa Arab yang sering digunakan untuk menyambut atau memberi selamat kepada seseorang. Kegiatan ini menjadi kebiasaan atau sebuah tradisi dalam menjalankan sunnah dimana kita sebagai umat Rasulullah saw. memberikan doa keselamatan bagi Rasulullah saw. dan mengingatkan kita kepada perjuangan rasul dalam kitab barzanji selain itu kegiatan ini menjadi kegiatan rutin pengajian untuk anak-anak remaja pengajian yang dilaksanakan setiap harinya kecuali di hari sabtu dan minggu dan terakhir santunan anak yatim/piatu.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih, Jazakumullahu Khairan Khatsiran kepada Desa Ciasem Hilir yang telah menerima kami Mahasiswa KKN dengan baik dan membantu segala kebutuhan kami. Terima kasih juga kepada Ibu Dewi Mayaningsih, SH, MH, selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 325, 326, dan 327. Dan berterima kasih kepada masyarakat/warga yang ikut serta dalam menyuksekan kegiatan KKN berlangsung. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang ikut terlibat dalam penelitian dan pelaksanaan kegiatan KKN di Ciasem Hilir. Tidak lupa juga berterimakasih kepada orangtua yang telah mendukung dan mendo'akan dari keberangkatan hingga beresnya kegiatan KKN

Ucapan terima kasih ditulis jika diperlukan, ditujukan kepada pihak yang berperan penting dalam penelitian, misalnya pihak pemberi dana penelitian dan yang membantu jalannya penelitian (baik instansi maupun perorangan).

G. DAFTAR PUSTAKA

Rahardjo, M. (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Repository UIN*

WAHYU, R. (2016). Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tantangan . *Al-Khidmat*.

Subang, K. (2014, juli 6). *Jejak Aria Wangsa Goparana, Penyebar Islam di Subang*. Diambil kembali dari Kota Subang <https://beritasubang.pikiran-rakyat.com/seputar-subang/pr-1336827644/mengenal-sejarah-kabupaten-subang-zaman-penyebaran-agama-hindu-islam-hindia-belanda-hingga-saat-ini>.

Tokoh-tokoh Penyebar Agama Islam di Jawa Timur. (t.thn.). Diambil kembali dari universitas islam <https://an-nur.ac.id/blog/tokoh-tokoh-penyebar-agama-islam-di-jawa-timur.html#:~:text=Wali%20Songo%20adalah%20sembilan%20tokoh,Muria%20dan%20Sunan%20Gunung%20Jati>.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ciasem_Hilir,_Ciasem,_Subang diakses pada tanggal 9 September 2023 pukul 09.23 WI